

**PENGARUH BIMBINGAN PERKAWINAN TERHADAP
KEHARMONISAN KELUARGA DI PANJANG WETAN
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

HANUM SALSABILLAILA SYAFIRA
NIM. 2041116101

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**PENGARUH BIMBINGAN PERKAWINAN TERHADAP
KEHARMONISAN KELUARGA DI PANJANG WETAN
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

HANUM SALSABILLAILA SYAFIRA
NIM. 2041116101

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hanum Salsabillaila Syafira
NIM : 2041116101
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PENGARUH BIMBINGAN PERKAWINAN TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA DI PANJANG WETAN KOTA PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 27 Desember 2021



Hanum Salsabillaila Syafira
NIM.2041116101

NOTA PEMBIMBING

Maskhur, M.Ag

Dukuh Balong, Desa Keputon RT 02 RW 02 Batang

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Hanum Salsabillaila Syafira

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : HANUM SALSABILLAILA SYAFIRA

NIM : 2041116101

Judul : **PENGARUH BIMBINGAN PERKAWINAN TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA DI PANJANG WETAN KOTA PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 27 Desember 2021
Pembimbing,


Maskhur, M.Ag
NIP. 197306112003121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **HANUM SALSABILLAILA SYAFIRA**
NIM : **2041116101**
Judul Skripsi : **PENGARUH BIMBINGAN PERKAWINAN
TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA DI
PANJANG WETAN KOTA PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada hari Senin, 27 Desember 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag
NIP. 197409182005011004

Penguji II

Izza Himawanti, M.Si
NIP. 198812112019032006

Pekalongan, 27 Desember 2021

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho dari Allah SWT serta penuh rasa cinta dan kasih, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Yuswandi dan Ibu Nur Hidayatul Khosyi'ah yang senantiasa mendoakan dan memberikan yang terbaik dalam segala hal. Semoga Allah SWT memberikan panjang umur dan kesehatan. Tidak lupa kakak saya, Humam Ibadurrahman Yuswandi dan adik saya Hisyam Faza Amanullah Yuswandi yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Maskhur, M.Ag, dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan mengarahkan saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Segenap dosen-dosen IAIN Pekalongan, yang telah berbagi banyak ilmu, semoga membawa manfaat di dunia maupun akhirat, dan Allah membalas kebaikannya, aamiin.
4. Keluarga besar saya, dan khususnya sepupu saya "Trio Cabs" Ulfa, Mila dan Bulek Nia yang tidak bosan menyemangati dan menemani dikala jenuh dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap teman-teman "bestie" Hapet, Evi, Anis, "penting", Panjang, Itak, Rena, Faizal, Arin, Pipit, Gepeng, Pri, Nikmat, Gopal dan Teman "Tilik", Maryam, Gonel, Arin, Panjang, Pipit, Itak, Rena, Ely terimakasih sudah menjadi pemanis semasa kuliah, terimakasih telah memberikan support penulis untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi dan terimakasih

sudah bersedia menjadi pendengar yang baik untuk penulis yang suka mengeluh ini.

6. Keluarga besar HMJ BPI yang telah memberikan saya kesempatan untuk berproses bersama. Terima kasih telah memberikan pengalaman dan ilmu yang luar biasa.
7. Teman-teman BPI angkatan 2016 yang telah melewati perjalanan kuliah bersama-sama. Semoga kita semua sukses. Amiin.
8. Diriku sendiri, terimakasih sudah berusaha mampu untuk berjuang dan bertahan sampai tahap ini.
9. Segenap keluarga besar Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan, yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh informasi untuk menyelesaikan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang sudah mendoakan dan memberi dukungan yang membuat saya semangat menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

ONE MORE TIME

“Jika kamu gagal maka cobalah sekali lagi sampai
kamu berhasil.”

(Dedy Corbuzier-Hitam Putih)

ABSTRAK

Hanum Salsabillaila Syafira. 2021. Pengaruh Bimbingan Perkawinan Terhadap Keharmonisan Keluarga di Panjang Wetan Kota Pekalongan. Skripsi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing: Maskhur, M.Ag

Kata kunci : Bimbingan Perkawinan dan Keharmonisan Keluarga.

Bimbingan perkawinan adalah upaya pemberian bantuan untuk membantu pasangan calon suami istri oleh pempimbing, sehingga mereka dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan berumah tangga. Keikutsertaan pasangan calon pengantin dalam bimbingan perkawinan sangat berpengaruh terhadap keluarga yang akan mereka bina. Hal itulah yang mendasari perlunya bimbingan perkawinan sebelum menikah agar tercapainya sebuah keluarga yang harmonis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan perkawinan terhadap keharmonisan keluarga.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang memusatkan penelitian pada suatu kasus intensif yang mendetail. Subjek penelitian adalah pasangan suami warga Rw 07 Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari bimbingan perkawinan terhadap keharmonisan keluarga di Panjang Wetan Kota Pekalongan. Hal ini ditunjukkan dari perolehan hasil nilai *Sig.* 0%. artinya nilai *Sig.* = 0% < 5%, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Adanya persamaan $\hat{Y} = 14.966 + 1,254X$ disebut persamaan linier, artinya bimbingan perkawinan mempunyai hubungan linier terhadap keharmonisan keluarga. Kemudian analisis dilanjutkan dan diperoleh hasil bahwa variabel X (bimbingan perkawinan) berpengaruh terhadap variabel Y (keharmonisan keluarga) secara positif yaitu sebesar 0,583 atau 58,3%.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Kuasa Lagi Maha Penyayang, dengan KuasaNya peneliti dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Dan shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat dihari akhir kelak. Aamiin...

Peneliti telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam Menyusun skripsi ini dengan judul ***“PENGARUH BIMBINGAN PERKAWINAN TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA DI PANJANG WETAN KOTA PEKALONGAN”***, namun peneliti menyadari masih banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun tata Bahasa dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit bantuan dan dukungan yang penulis terima dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada beberapa pihak, diantaranya :

1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Pekalongan.
2. Dr. Sam'ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan yang telah memberikan segala bantuan dan pelayanan dalam proses akademik.
3. Maskhur, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Maskhur, M. Ag, selaku dosen pembimbing skripsi. Banyak ilmu yang penulis dapatkan selama proses bimbingan skripsi. Beliau juga senantiasa mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi, sehingga penulis selalu bersemangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Malidin, selaku Rw 07 Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
6. Fachri Ali, M. Pd, selaku wali dosen yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasehat selama penulis menjadi mahasiswa.
7. Pasangan suami istri Rw 07 Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan yang sudah meluangkan waktu untuk menjadi subjek dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin ...

Pekalongan, 27 November 2021

Penulis

Hanum Salsabillaila Syafira

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Penulisan	27
BAB II BIMBINGAN PERKAWINAN DAN KEHARMONISAN KELUARGA	
A. Bimbingan Perkawinan	
1. Pengertian Bimbingan Perkawinan	29
2. Tujuan Bimbingan Perkawinan	32
3. Fungsi Bimbingan Perkawinan.....	33
4. Materi Bimbingan Perkawinan.....	34
5. Metode Bimbingan Perkawinan	35
B. Keluarga Harmonis	
1. Pengertian Keluarga Harmonis.....	35

2. Fungsi Keluarga.....	37
3. Aspek-Aspek Keluarga Harmonis	39
4. Faktor Pembentuk Keluarga Harmonis	40
5. Ciri-Ciri Keluarga Harmonis	42
6. Cara Mewujudkan Keluarga Harmonis	45

BAB III PENGARUH BIMBINGAN PERKAWINAN TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA DI PANJANG WETAN KOTA PEKALONGAN

A. Gambaran Umum	48
1. Lokasi Penelitian	48
2. Keadaan Alam	48
3. Kependudukan	49
B. Gambaran Umum Subjek Penelitian	51
C. Definisi Operasional	52
D. Instumen Penelitian	52
1. Penyusunan Instrumen Penelitian.....	47
2. Hasil Uji Coba Penelitian	47
Kependudukan	54
E. Pengaruh Bimbingan Perkawinan Terhadap Keharmonisan Keluarga di Panjang Wetan Kota Pekalongan	61
1. Bimbingan Perkawinan	61
2. Keharmonisan Keluarga di Panjang Wetan Pekalongan.....	64
F. Uji Hipotesis Pengaruh Bimbingan Perkawinan Terhadap Keharmonisan Keluarga di Panjang Wetan.....	67
1. Uji Persyaratan Analisis	66
2. Uji Pengaruh	70

**BAB IV ANALISIS PENGARUH BIMBINGAN PERKAWINAN TERHADAP
KEHARMONISAN KELUARGA DI PANJANG WETAN
KOTA PEKALONGAN**

A. Analisis Pengaruh Bimbingan Perkawinan Terhadap Keharmonisan Keluarga di Panjang Wetan Kota Pekalongan.....	74
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Angket Bimbingan Perkainan
Lampiran 2	: Angket Keharmonisan Keluarga
Lampiran 3	: Hasil Uji Validitas Angket Bimbingan Perkawinan
Lampiran 4	: Hasil Uji Validitas Angket Keharmonisan Keluarga
Lampiran 5	: Hasil Uji Reliabilitas Angket Bimbingan Perkawinan
Lampiran 6	: Hasil Uji Reliabilitas Angket Keharmonisan Keluarga
Lampiran 7	: Skor Tingkat Pemahaman Setelah Mengikuti Bimbingan Perkawinan
Lampiran 8	: Skor Hasil Angket Bimbingan Perkawinan
Lampiran 9	: Skor Tingkat Keharmonisan Keluarga
Lampiran 10	: Skor Hasil Angket Keharmonisan Keluarga
Lampiran 11	: Hasil Uji Normalitas
Lampiran 12	: Hasil Uji Linieritas
Lampiran 13	: Hasil Uji Pengaruh

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit terkecil dari suatu masyarakat. Keluarga juga adalah lingkungan sosial terdekat dari setiap individu, tempat individu dapat bertumbuh dan berkembang di dalamnya. Menurut para ahli, keluarga adalah satuan sosial terkecil yaitu instansi pertama yang memberikan pengaruh terhadap sosialisasi anggotanya, yang kemudian akan membentuk kepribadiannya.¹

Keluarga akan membentuk suatu masyarakat. Masyarakat yang sehat sangat diperlukan dalam pembangunan bangsa. Sehat dalam arti bukan saja secara fisik tetapi juga secara mental dan sosial. Masyarakat yang sehat dapat dicapai jika terdapat keluarga yang utuh dalam masyarakat tersebut. Dengan demikian, diharapkan semua keluarga mempertahankan keutuhan dalam keluarga. Keluarga yang utuh atau harmonis akan melahirkan individu yang sehat jasmani, rohani, dan sosial.²

Akhir-akhir ini, keluarga di Indonesia banyak mengalami krisis kehidupan keluarga. Krisis kehidupan keluarga adalah kehidupan keluarga dalam keadaan kacau, tak teratur dan terarah, orang tua kehilangan kebiawaan untuk mengendalikan kehidupan anak-anaknya terutama remaja, mereka

¹ Christofora Megawati Tirtawinata, "Mengupayakan Keluarga Yang Harmonis", Jurnal Humaniora, Vol.4, No.2, Oktober 2013. hlm. 1141-1151

²Christofora Megawati Tirtawinata, "Mengupayakan Keluarga Yang Harmonis.....Hlm. 1141-1151

melawan orang tua, dan terjadi pertengkaran terus menerus antara ibu dengan bapak terutama mengenai soal mendidik anak-anak. Bahkan keluarga krisis bisa membawa kepada perceraian.³ Pengadilan Agama Kelas 1A Kota Pekalongan mencatat, kasus angka perceraian di Kota Pekalongan selama tahun 2019 kemarin cukup tinggi. Hamid Ansori selaku humas pada pengadilan agama kelas 1A Kota Pekalongan menjelaskan, selama tahun 2019 angka perceraian tertinggi terjadi pada bulan November yang mencapai 53 kasus. Kasus perceraian pada tahun 2019 kemarin lebih banyak kasus cerai gugat dibanding dengan cerai talak. Cerai gugat mencapai angka 488 kasus sementara cerai talak hanya 156 kasus. Dan rata-rata mereka yang melapor bertempat tinggal di wilayah Pekalongan Utara. Dikatakan Hamid, ada beberapa faktor yang menimbulkan perceraian dalam suatu rumah tangga bisa terjadi dan dari sejumlah kasus yang masuk ini kebanyakan merupakan masalah faktor ekonomi. Faktor ekonomi terbilang tinggi dibanding dengan faktor orang ketiga.⁴

Selain itu, hal ini juga disebabkan karena kurang adanya persatuan antar anggota keluarga. Dari sudut pandang psikologi, selain mempertanyakan sejauh mana interaksi antara anggota keluarga agar dapat terlaksana tanpa hambatan, juga sejauh mana keluarga mampu menyesuaikan diri dengan perubahan struktur keluarga dan perubahan lingkungan, yang berpengaruh

³ Suparyanto, *Krisis Keluarga*, <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2013/10/krisis-keluarga>. (diakses pada 10 Januari 2022, pukul 22.45)

⁴ Batik TV, (16 Januari 2020), Tingkat Perceraian Tinggi, 604 Wanita Resmi Berstatus Janda, diakses dari <https://batiktv.pekalongankota.go.id/berita/tingkat-perceraian-tinggi-604-wanita-resmi-berstatus-janda>. (diakses pada 10 Januari 2022, pukul 22.45)

pada keberadaan dan fungsi keluarga. Interaksi antara anggota keluarga sering menemui hambatan, misalnya tidak ada pemahaman ciri perkembangan anggota keluarga.⁵

Keluarga harmonis terbentuk berkat upaya semua anggota keluarga yang saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam satu keluarga (rumah tangga). Tentu dalam keluarga harmonis masalah pasti ada, namun mereka selalu berusaha mencari penyelesaian dan menyelesaikannya dengan hati yang bersih dan pikiran yang jernih.⁶

Setiap orang memasuki kehidupan berkeluarga melalui pernikahan tentu menginginkan terciptanya keluarga yang harmonis, bahagia, sejahtera lahir dan batin. Hal ini telah menjadi keinginan dan harapan mereka jauh sebelum dipertemukan dalam ikatan pernikahan yang sah. Setiap keluarga menginginkan hidup bahagia. Keluarga bahagia tercipta apabila terjalin hubungan yang harmonis dan serasi antara suami, istri dan anaknya.⁷

Untuk mewujudkan keluarga yang harmonis dari sebuah perkawinan tersebut diperlukan persiapan-persiapan yang matang, baik fisik, ekonomi, maupun sosial. Selain itu juga dibutuhkan pembinaan dan bimbingan untuk mewujudkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat agar keluarga yang dibentuk itu menjadi keluarga yang diistilahkan dalam Al-Quran sebagai keluarga yang diliputi rasa ketenangan (sakinah), cinta mencintai (mawaddah) dan kasih sayang (rahmah). Untuk mewujudkan keluarga yang demikian, maka

⁵Kusdwirarti Setino, *Psikologi Keluarga*, (Bandung: Alumni, 2011), hlm, 24-25.

⁶ Mufidah CH. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. (Malang: UIN MALIKI PRESS. 2014), hlm.60.

⁷Mufidah CH. *Psikologi Keluarga...* hlm.60.

sebaiknya pasangan suami istri harus mendapatkan bimbingan perkawinan sebelum melaksanakan pernikahan/perkawinan. Hal ini dilakukan tentu saja dengan tujuan yang baik, yaitu antara lain untuk membekali para calon pengantin dengan ilmu yang cukup, dengan harapan nantinya mereka dapat mewujudkan keluarga yang harmonis sekaligus dapat mencegah terjadinya perceraian.

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi mengapa diperlukan bimbingan perkawinan, yaitu:

1. Masalah perbedaan individual, masing-masing individu memiliki sifat, perasaan dan kemampuan yang berbeda dengan yang lainnya. Begitu juga di dalam menghadapi masalah, masing-masing individu mempunyai cara penyelesaian yang berbeda-beda. Ada yang dapat menyelesaikan masalah dengan cepat, ada juga yang lambat, sedangkan yang lain mungkin tidak dapat menyelesaikan masalahnya.
2. Masalah kebutuhan individu, manusia merupakan makhluk hidup yang mempunyai kebutuhan-kebutuhan tertentu.
3. Masalah perkembangan individu, individu merupakan makhluk yang berkembang dari masa ke masa.
4. Masalah latar belakang sosio-kultural, banyak terjadi perubahan di dalam kehidupan masyarakat seperti perubahan dalam aspek sosial, politik,

ekonomi, industri, sikap, nilai dan sebagainya. Keadaan tersebut akan mempengaruhi kehidupan seseorang baik sebagai anggota masyarakat.⁸

Berdasarkan pengamatan penulis di Kelurahan Panjang Wetan RW 07, banyak terjadi pernikahan dini dan perceraian. Banyak pasangan suami istri yang mengikuti bimbingan perkawinan sebelum melaksanakan pernikahan. Namun demikian, tidak sedikit pula warga Panjang Wetan RW 07 yang mengalami perselisihan dalam rumah tangga.

Sebagai contohnya, salah satu warga yang mengikuti bimbingan perkawinan yaitu Mas Adi (nama samaran). Mas Adi mengikuti bimbingan perkawinan sebelum melaksanakan pernikahan. Menginjak usia pernikahan di bulan ke-4, pasangan tersebut mulai mengalami perselisihan. Dimana perselisihan tersebut di sebabkan oleh beberapa faktor salah satunya faktor ekonomi. Meskipun begitu, pernikahan Adi dan istri masih tetap bertahan hingga sampai sekarang. Alasan mereka masih tetap bertahan hingga sampai sekarang karena sudah dikaruniai seorang anak. Dengan hadirnya seorang anak mas adi menjadi semakin semangat dalam bekerja selain itu juga keluarga mas Adi terlihat sudah jarang bertengkar dengan istrinya.

Dari penjelasan diatas, maka dari itu penulis mengambil judul “Pengaruh Bimbingan Perkawinan terhadap Keharmonisan Keluarga di Panjang Wetan Kota Pekalongan”.

⁸Bimo walgito, *Bimbingan Dan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2010), hlm. 8-10.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh bimbingan perkawinan terhadap keharmonisan keluarga di Panjang Wetan Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain untuk: Mengetahui pengaruh bimbingan perkawinan terhadap keharmonisan keluarga di Panjang Wetan Kota Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan baru dan memberikan masukan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya serta pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya yang berkaitan dengan bimbingan perkawinan dan keharmonisan keluarga.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Subjek penelitian, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keharmonisan keluarga melalui bimbingan perkawinan.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu membantu memberikan pemahaman tentang hubungan bimbingan perkawinan dan keharmonisan keluarga.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bimbingan perkawinan dan keharmonisan keluarga.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Bimbingan Perkawinan

Dalam mengupas variabel bimbingan perkawinan, peneliti menggunakan teori dari Sofyan Willis yang ahli di bidangnya khususnya di bidang bimbingan dan konseling. Dalam bukunya, penulis mendapati pengertian bimbingan perkawinan. Bimbingan perkawinan adalah upaya pemberian bantuan untuk membantu pasangan calon suami dan istri oleh pembimbing, sehingga mereka dapat berkembang dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan rumah tangga melalui cara-cara yang saling menghargai, toleransi, dan dengan komunikasi yang penuh pengertian sehingga tercapai motivasi berkeluarga, perkembangan, kemandirian, dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga.⁹

Adapun menurut Peraturan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, bimbingan Perkawinan yang semula disebut kursus pra nikah adalah pembekalan pengetahuan, keterampilan dan penumbuhan kesadaran kepada remaja usia dini dan calon pengantin tentang kehidupan rumah tangga dan keluarga. Oleh karena itu bimbingan perkawinan merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam menjalankan perkawinannya bisa selaras dengan ketentuan

⁹ Sofyan Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 165.

dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai hidup di dunia dan akhirat.¹⁰

Bimbingan perkawinan dilaksanakan secara kelompok atau klasikal. Adapun tahap-tahap bimbingannya sebagai berikut:

1) Tahap pembentukan

Tahap pembentukan ini adalah mengungkapkan tujuan kegiatan bimbingan dalam rangka pelayanan bimbingan perkawinan. Pembimbing memperkenalkan diri untuk pengakraban. Pada tahap ini juga dijelaskan tujuan dan harapan yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan.

2) Tahap peralihan

Tahap peralihan adalah tahap penjelasan mengenai kegiatan bimbingan yang akan ditempuh. Mengamati apakah calon pengantin sudah siap untuk mengikuti bimbingan dan meningkatkan keikutsertaannya.

3) Tahap kegiatan (inti)

Tahap kegiatan adalah tahap inti dimana membahas topik bahasan dan menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas.

4) Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran adalah akhir dari seluruh kegiatan bimbingan.¹¹

Metode yang digunakan dalam bimbingan perkawinan adalah:

¹⁰ Peraturan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ.II/542 Tahun 2013.

¹¹ Mubasyaroh, "Konseling Pra Nikah Dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia (Studi Pendekatan Humanistik Carl R. Rogers)", Jurnal Bimbingan Konseling, Vol.7, No.2, Desember 2016, hlm. 13-15

- 1) Metode ceramah, yaitu untuk menyampaikan materi-materi kepada peserta bimbingan perkawinan secara lisan dan materi yang disampaikan dalam hal ini adalah tentang pernikahan.
- 2) Metode diskusi dan tanya jawab, metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan diterima atau dipahami oleh peserta bimbingan perkawinan dan melatih untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang mungkin akan terjadi didalam sebuah keluarga.¹²

b. Keluarga Harmonis

Menurut Satriah, keluarga harmonis adalah keluarga yang selalu diberikan kedamaian hati dan dilapisi dengan kasih sayang. Keluarga adalah tempat kita berteduh dari masalah-masalah kehidupan. Rumah yang diisi dengan keluarga yang harmonis maka akan menjadi rumah yang sangat dirindukan karena sebagai penyejuk hati dari permasalahan yang ada.¹³

Keluarga harmonis merupakan sesuatu yang nyata dan bisa diwujudkan dalam kehidupan keseharian. Menurut Lilis Satriah, ciri-ciri keluarga harmonis yaitu:

- 1) Mentaati ajaran agama

Sebagai insan yang beriman sudah menjadi kewajiban mengikuti ajaran Allah dan tuntutan-Nya.

¹² Ahmad Fathoni, Skripsi “*Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin Menurut Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 379 Tahun 2018 (Studi Kasus Di KUA Limpung Kabupaten Batang)*”, (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2019), hlm. 35

¹³ Lilis Satriah, *Bimbingan dan konseling keluarga...*, hlm. 1 dan 23

2) Saling mencintai dan menyayangi

Keluarga harmonis memiliki suasana penuh cinta dan kasih sayang, suami istri saling mencintai dan menyayangi. Untuk itu mereka selalu mengusahakan yang terbaik untuk pasangannya.

3) Saling menjaga dan menguatkan dalam kebaikan

Pasangan suami istri saling menjaga bahkan saling menguatkan dalam kebaikan, karena seiring dengan bertambahnya usia pernikahan kehidupan berumah tangga kadang sering terjadi penurunan nilai-nilai kebaikan.

4) Saling memberikan yang terbaik untuk pasangan

Suami istri selalu memberikan yang terbaik, karena dengan kondisi seperti ini maka suami dan istri akan selalu berada dalam kenyamanan hubungan.

5) Mudah menyelesaikan masalah

Keluarga harmonis bukan berarti tidak ada masalah, melainkan dalam keluarga harmonis berbagai persoalan mudah diselesaikan. Keluarga sakinah menjadikan permasalahan sebagai pemacu semangat untuk melakukan perbaikan. Dengan hati yang bersih dan pikiran yang jernih, mereka akan mudah keluar dari masalah.

6) Membagi peran secara adil

Suami dan istri sakinah selalu berusaha untuk melakukan pembagian tugas secara adil. Tidak boleh ada salah satu pihak yang merasa terbebani sedangkan pihak lainnya tidak peduli.

7) Kompak mendidik anak

Suami istri dalam keluarga harmonis sadar sepenuhnya bahwa mereka harus mencetak generasi yang tangguh, generasi yang unggul yang akan meneruskan upaya pembangunan peradaban. Anak-anak harus terwanai dalam nilai-nilai kebenaran dan kebaikan, sehingga menjadi shalih dan shalihah.

8) Berkontribusi untuk kebaikan masyarakat

Keluarga harmonis selalu terlibat dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan dan memberikan bantuan bagi mereka yang memerlukan. Mereka bukan tipe orang-orang yang individualis atau egois, yang tidak peduli dengan masyarakat sekitar. Namun, keluarga harmonis selalu peduli dan bersedia berbagi dengan apa yang mereka miliki.¹⁴

Untuk mewujudkan keluarga yang harmonis seperti di atas, islam memberikan tuntunan, yaitu:

1) Memilih pasangan

Untuk memilih pasangan, Nabi memberikan kriteria yang dapat dijadikan pertimbangan. Dalam salah satu hadits Nabi SAW. bersabda, “Seorang wanita di nikahi berdasarkan empat pertimbangan: karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan agamanya. Peganglah yang memiliki agama niscaya kesdua

¹⁴ Lilis Satriah, *Bimbingan dan konseling keluarga...*, hlm. 29-35

tanganmu tidak akan terlepas.” (HR. Al-Bukhari, Muslim, dan Abu Daud).

Dengan empat kriteria di atas kedua pasangan akan dengan mudah mewujudkan keluarga yang di idam-idamkan, sebab faktor-faktor pendukungnya cukup memadai. Faktor agamalah yang paling dominan dalam mewujudkan keluarga harmonis. Sedangkan tiga faktor lainnya (harta, kecantikan, dan keturunan) merupakan faktor pendamping yang lebih mempercepat tujuan tersebut. Karena itulah, faktor agama menjadi keharusan dalam menentukan calon pasangan.

- 2) Melakukan pernikahan dengan benar, dengan memenuhi syarat dan rukunnya serta memperhatikan semua ketentuan pernikahan dalam islam

Masing-masing anggota keluarga harus memahami dan menunaikan hak dan kewajibannya. Diantara hak dan kewajiban tersebut adalah:

- a) Hubungan suami istri
- b) Hubungan anak dengan kedua orang tuanya
- c) Hubungan diantara saudara dan sebagainya

Kunci utama untuk mendapatkan keluarga yang sakinah mawaddah warrohmah adalah meluruskan niat kita berkeluarga karena ingin mendapat ridho dari Allah SWT. Kehidupan rumah tangga yang harmonis adalah terletak pada realisasi atau penerapan

nilai-nilai agama dalam kehidupan berumah tangga yang bertujuan mencari ridho Allah SWT.¹⁵

2. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang bimbingan perkawinan bukan saja penelitian yang langka dan sudah banyak ditemukan penelitian yang terdahulu. Untuk itu, perbedaan antar penelitian harus dijelaskan agar tidak terjadi kesamaan dalam hasil penelitiannya, maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Silma Millati, mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel program magister Dirasah Islamiyah pada tahun 2019 dengan judul tesisnya “Peran Bimbingan Pranikah dan Dampaknya Dalam Keharmonisan Keluarga di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk”. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa peran bimbingan pranikah sangat penting dalam keharmonisan keluarga, dengan adanya bimbingan pranikah maka kepercayaan diri seseorang untuk menjalani kehidupan berkeluarga juga meningkat. Dengan bimbingan pranikah pula akan menjadikan turunnya angka perceraian di kabupaten nganjuk.¹⁶

Penelitian diatas mempunyai tema yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu tentang bimbingan perkawinan /

¹⁵ Lilis Satriah, *Bimbingan dan konseling keluarga...*, hlm. 36-37

¹⁶ Silma Milati, Tesis: “Peran Bimbingan Pranikah dan Dampaknya dalam Keharmonisan Keluarga di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019)

bimbingan pranikah dan keluarga harmonis. Perbedaannya yaitu penelitian ini difokuskan kepada pengaruh bimbingan perkawinan terhadap keharmonisan keluarga. Sedangkan penelitian milik Silma Millati meneliti peran bimbingan pranikah dalam keharmonisan keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriana Wulansari, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung jurusan bimbingan dan konseling islam pada tahun 2017 dengan judul “Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin sebagai Upaya Pencegahan Perceraian (Studi Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan Di Kantor Urusan Agama Kedondong Pesawaran)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui sifat deskriptif. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa proses bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Kedondong dilakukan melalui dua tahapan yaitu tahap pra pelaksanaan dan tahap pelaksanaan. Tahap pra pelaksanaan yaitu masing-masing calon pengantin harus memenuhi beberapa prosedur sebelum melaksanakan bimbingan pranikah. Pada tahap pelaksanaan materi yang disampaikan yaitu tentang UU perkawinan dan Fiqh *Munakahat*, kesehatan (imunisasi), materi penyuluhan KB, dan materi upaya membentuk keluarga sakinah. Materi tersebut dilakukan dengan metode ceramah dan Tanya jawab.¹⁷

Penelitian diatas mempunyai tema yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu tentang bimbingan perkawinan /

¹⁷ Pebriana Wulansari, Skripsi “*Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin sebagai Upaya Pencegahan Perceraian (Studi Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan Di Kantor Urusan Agama Kedondong Pesawaran)*”, (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2017).

bimbingan pranikah. Perbedaannya yaitu penelitian ini difokuskan kepada pengaruh bimbingan perkawinan terhadap keharmonisan keluarga. Sedangkan penelitian milik Pebriana Wulansari meneliti pelaksanaan bimbingan pranikah sebagai upaya pencegahan perceraian.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlas Hanafi, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan judul “Bimbingan Pranikah dalam Membangun keluarga Sakinah di BP4 KUA Gedungtengen Yogyakarta”. Penelitian ini menjelaskan bahwa unsur-unsur bimbingan pranikah yang dilakukan BP4 KUA Gedungtengen sesuai dengan teori dan adapun tahapan bimbingan pranikah yang dilakukan BP4 Gedungtengen mampu memberikan edukasi dan pemahaman yang cukup bagi para calon pasangan menikah terkait pemahaman rumah tangga sehingga tujuan dalam membangun keluarga sakinah bisa tercapai dengan optimal melalui bimbingan pra nikah di BP4 KUA Gedungtengen.¹⁸

Penelitian diatas mempunyai tema yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu tentang bimbingan perkawinan / bimbingan pranikah. Perbedaannya yaitu penelitian ini difokuskan kepada pengaruh bimbingan perkawinan terhadap keharmonisan keluarga. Sedangkan penelitian milik Mukhlas Hanafi meneliti pelaksanaan bimbingan pranikah dalam membangun keluarga sakinah.

¹⁸ Mukhlas Hanafi, Skripsi “*Bimbingan Pranikah dalam Membangun keluarga Sakinah di BP4 KUA Gedungtengen Yogyakarta*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).

Penelitian jurnal konseling religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol.6 No.1 Juni 2015 STAIN Kudus yang ditulis oleh Ahmad Zaini dengan judul “Membentuk Keluarga harmonis Melalui Bimbingan Dan Konseling Pernikahan”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa setiap pasangan suami istri sangat mengharapkan agar pernikahannya tidak putus di tengah jalan, untuk itu perlu adanya bimbingan pernikahan sebagai tindakan preventif atau pencegahan supaya tidak terjadi perselisihan dalam rumah tangga. Namun, apabila sudah terjadi perselisihan maka diperlukan konseling sebagai bentuk kuratif atau mencari solusi yang terbaik. Karena itu bimbingan dan konseling pernikahan sangat diperlukan sebagai proses bantuan kepada para suami istri yang sedang mengalami permasalahan agar kehidupannya kembali normal seperti sediakala.¹⁹

Penelitian diatas mempunyai tema yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu tentang bimbingan perkawinan dan keluarga harmonis. Perbedaannya yaitu penelitian ini difokuskan kepada pengaruh bimbingan perkawinan terhadap keharmonisan keluarga. Sedangkan penelitian milik Ahmad Zaini meneliti peran bimbingan konseling perkawinan untuk membentuk keluarga harmonis.

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan.²⁰

¹⁹ Ahmad Zaini, “Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan dan Konseling Pernikahan”, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 6, No. 1, Juni 2015.

²⁰ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), hlm. 92

Calon pengantin adalah seorang laki-laki dan seorang perempuan yang ingin melaksanakan pernikahan. Dengan kata lain calon pengantin ini adalah peserta yang akan mengikuti bimbingan perkawinan yang diadakan oleh Kantor Urusan Agama sebelum calon pengantin ini akan melangsungkan pernikahan.²¹

Bimbingan perkawinan dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu individu yang akan berkeluarga memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga sehingga individu siap menghadapi kehidupan keluarga. Bimbingan perkawinan menggunakan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab.²² Bimbingan perkawinan penting untuk diikuti oleh pasangan calon pengantin karena dengan mengikuti bimbingan perkawinan pasangan calon pengantin akan mendapatkan materi tentang hak dan kewajiban suami istri.

Keikutsertaan pasangan calon pengantin dalam bimbingan perkawinan sangat berpengaruh terhadap keluarga yang akan mereka bina. Keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang mempunyai peranan sangat penting dalam membentuk budaya dan perilaku sehat. Pembentukan keluarga bertujuan untuk mencapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Karena tantangan dan rintangan sudah pasti akan menerjang kehidupan keluarga. Hal itulah yang mendasari perlunya bimbingan perkawinan sebelum menikah agar tercapainya sebuah keluarga yang harmonis.

²¹ Sudarsono, *Hukum Perkawinan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 9

²² Ahmad Fathoni, Skripsi “*Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin Menurut Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 379 Tahun 2018 (Studi Kasus Di KUA Limpung Kabupaten Batang)*”, (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2019), hlm. 35

Membentuk keluarga harmonis bukanlah suatu perkara yang mudah. Terdapat banyak faktor yang membentuk keluarga harmonis yaitu faktor suami istri, faktor keilmuan, faktor hubungan ahli kerabat, faktor ekonomi.

Menurut Lilis Satriah, keluarga disebut harmonis jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

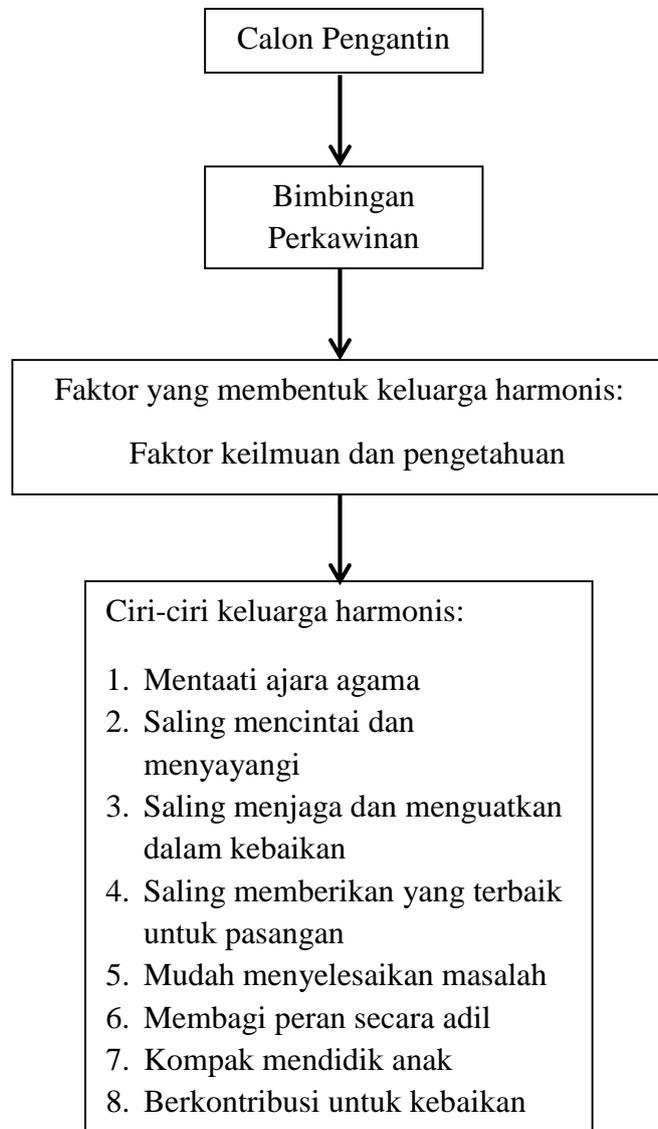
- a. Mentaati ajaran agama
- b. Saling mencintai dan menyayangi
- c. Saling menjaga dan menguatkan dalam kebaikan
- d. Saling memberikan yang terbaik untuk pasangan
- e. Mudah menyelesaikan masalah
- f. Membagi peran secara adil
- g. Kompak mendidik anak
- h. Berkontribusi untuk kebaikan masyarakat²³

Dengan diadakannya bimbingan perkawinan maka dapat membantu pasangan suami istri menjadi keluarga yang harmonis. Berikut adalah alur dari kerangka berpikir pada penelitian ini, yaitu:

²³ Lilis Satriah, *Bimbingan dan konseling keluarga...*, hlm. 32-35

Gambar 1.1

Kerangka Berpikir



4. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* (kurang dari) dan *thesis* (pendapat). Hipotesis merupakan suatu kesimpulan atau pendapat yang masih kurang. Kesimpulan yang masih kurang karena masih harus dibuktikan. Hipotesis diartikan sebagai runusan jawaban sementara yang

harus diuji melalui kegiatan penelitian.²⁴ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁵

Namun perlu digaris bawahi bahwa apa yang dikemukakan dalam hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar.²⁶

Jika terdapat pengaruh bimbingan perkawinan terhadap keharmonisan keluarga maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sebaliknya, jika bimbingan perkawinan tidak memiliki pengaruh terhadap keharmonisan keluarga maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a = Adanya pengaruh bimbingan perkawinan terhadap keharmonisan keluarga di Panjang Wetan kota Pekalongan

H_o = Tidak adanya pengaruh bimbingan perkawinan terhadap keharmonisan keluarga di Panjang Wetan kota Pekalongan

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah jenis penelitian

²⁴ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 24

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 64

²⁶ Murni Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 130

yang memusatkan penelitian pada suatu kasus intensif yang mendetail.²⁷ Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal atau angka yang diolah dengan metode-metode statistika.²⁸

2. Setting Penelitian

Dalam sub bab ini akan dikemukakan alasan pemilihan tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan. Hal ini sudah melewati beberapa pertimbangan. Pertimbangan tersebut antara lain: banyaknya pernikahan dini, hamil diluar nikah dan perceraian. Berdasarkan wawancara dengan Ketua RT dan Warga setempat, remaja usia akhir di Kelurahan Panjang Wetan RW 07 banyak yang hamil di luar nikah, kemudian mereka akan menikah dan tidak lama setelah anak mereka lahir (sekitar 1-2 tahun) mereka akan bercerai. Selain itu, di Kelurahan Panjang Wetan RW 07, banyak terjadi pernikahan dini. Dimana mereka juga tidak dapat mempertahankan keutuhan rumah tangganya. Dan mereka bercerai diusia mereka yang masih muda.

3. Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain.²⁹ Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas,

²⁷ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Ind, 2005), hlm. 31

²⁸ Saeful Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 8

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 38

kuantitas, mutu dan standar.³⁰ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.³¹ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan perkawinan.

Adapun pelaksanaan bimbingan perkawinan dilakukan dengan metode: 1) Metode ceramah, yaitu untuk menyampaikan materi-materi kepada peserta bimbingan perkawinan secara lisan dan materi yang disampaikan dalam hal ini adalah tentang pernikahan; 2) Metode diskusi dan tanya jawab, metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan diterima atau dipahami oleh peserta bimbingan perkawinan dan melatih untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang mungkin akan terjadi didalam sebuah keluarga.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³² Variabel terikat pada penelitian ini adalah keharmonisan keluarga.

Adapun ciri-ciri keluarga harmonis pada penelitian ini merujuk pada teorinya Lilis Satriah, antara lain:

1) Mantaati ajaran agama

³⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 69

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 39

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, hlm. 39

- 2) Saling mencintai dan menyayangi
- 3) Saling menjaga dan menguatkan dalam kebaikan
- 4) Saling memberikan yang terbaik untuk pasangan
- 5) Mudah menyelesaikan masalah
- 6) Membagi peran secara adil
- 7) Kompak mendidik anak
- 8) Berkontribusi untuk kebaikan masyarakat³³

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.³⁴ Subjek penelitian yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri kelurahan Panjang Wetan RW 07 Kota Pekalongan, yang telah mengikuti bimbingan pernikahan sebanyak 100 pasangan.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* yaitu suatu metode pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.³⁵

5. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai tempat, berbagai sumber dan berbagai cara. Untuk memperoleh data, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

³³ Lilis Satriah, *Bimbingan dan konseling keluarga...*, hlm. 32-35

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 39

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 82

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.³⁶ Kuesioner ini diberikan kepada subjek penelitian. Instrumen ini digunakan untuk mengambil data mengenai bimbingan perkawinan dan keharmonisan keluarga.

6. Uji Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan sebelum melakukan penelitian, uji coba instrumen ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah item-item dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan yang ada di lapangan. Item-item yang sudah disusun dalam angket tetapi tidak ada di lapangan atau sebaliknya itu sangat mungkin sekali.³⁷ Uji instrumen ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai hubungan keikutsertaan dalam bimbingan perkawinan terhadap keharmonisan keluarga.

Instrumen tersebut berupa angket yang disusun dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang nantinya akan diberikan kepada responden dalam penelitian ini. Sebelum angket diberikan kepada responden, angket tersebut akan di uji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen tersebut disusun dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang nantinya akan diberikan kepada pasangan suami istri dalam bentuk angket. Sebelum diberikan kepada

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 142

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka, 2013), hlm 210

subjek, pernyataan-pernyataan di dalam angket akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Instrumen dapat dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid.³⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus korelasi produk momen. Perhitungan uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *microsoft excel*.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut cukup dapat dipercaya sebagai alat pengambilan data karena instrumen tersebut sudah baik.³⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Perhitungan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel diharapkan hasil penelitiannya juga akan menjadi valid dan reliabel. Sudah menjadi syarat mutlak dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel maka instrumen yang digunakan pun harus valid dan reliabel juga.⁴⁰

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian, data yang terkumpul

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 121

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 130

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 122

tersebut kemudian diklasifikasikan dan disusun, selanjutnya dianalisis. Analisis data tersebut merupakan temuan-temuan di lapangan.⁴¹

a. Uji pengaruh

Uji pengaruh digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (bimbingan perkawinan) terhadap variabel terikat (keharmonisan keluarga). Uji pengaruh yang digunakan dalam penelitian ini merupakan uji linieritas regresi menggunakan analisis regresi sederhana. Pada penelitian ini, perhitungan uji validitas menggunakan bantuan program SPSS 16.0.

Adapun analisis data yang di gunakan penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Bentuk umum persamaan linear sederhana yang menunjukkan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X dan Y adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

- b. Dalam mencari persamaan regresi, terlebih dahulu mencari nilai a dan b dengan rumus:

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(\sum Y)}{n} - b \frac{\sum X}{n}$$

- c. Menghitung kesalahan standar estimasi

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 192

$$Se = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \sum XY - b \sum XY}{n-2}}$$

d. Menentukan nilai t_{test}

$$Sb = \frac{Se}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}}$$

$$t = \frac{b - \beta}{Sb}$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (*Dependent*)

a : penduga bagi intersep (α)

b : penduga bagi koefisien regresi (β), dan α, β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistik sampel.

X : variabel bebas (*Independent*)

X : nilai rata-rata x

\hat{Y} : nilai rata-rata y

Se : standar estimasi

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini merupakan urutan penulisan yang berkaitan dengan pembahasan penelitian dari awal hingga akhir. Peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustakan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi tentang teori yang akan dibahas meliputi meliputi bimbingan perkawinan dan keluarga harmonis. Pertama, bimbingan perkawinan meliputi pengertian bimbingan perkawinan, tujuan bimbingan perkawinan, fungsi bimbingan perkawinan, materi dalam bimbingan perkawinan dan metode bimbingan perkawinan. Kedua, keluarga harmonis meliputi pengertian keluarga harmonis, fungsi keluarga, aspek-aspek keluarga harmonis faktor pembentuk keluarga harmonis.

Bab III, pengaruh bimbingan perkawinan terhadap keharmonisan keluarga di Panjang Wetan Kota Pekalongan yang terdiri dari gambaran umum tempat penelitian, deskripsi subjek penelitian, hasil uji instrumen penelitian, pengaruh bimbingan perkawinan terhadap keharmonisan keluarga di Panjang Wetan Kota Pekalongan.

Bab IV, analisis pengaruh bimbingan perkawinan terhadap keharmonisan keluarga di Panjang Wetan Kota Pekalongan.

Bab V, penutup meliputi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan perkawinan berpengaruh dan signifikan terhadap keharmonisan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai *Sig.* 0%. artinya nilai *Sig.* = 0% < 5%, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti persamaan $\hat{Y} = 14.966 + 1,254X$ disebut persamaan linier, artinya variabel X mempunyai hubungan linier terhadap variabel Y. kemudian analisis dilanjutkan dan diperoleh hasil bahwa variabel X (bimbingan perkawinan) berpengaruh terhadap variabel Y (keharmonisan keluarga) secara positif yaitu sebesar 0,583 atau 58,3%.

B. Saran

Dari kajian teori dan hasil penelitian maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pasutri atau calon pasutri, diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat bagi para pasangan atau calon pasangan suami istri agar dapat menjaga keharmonisan keluarga dan siap menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan berkeluarga.
2. Bagi pembimbing lebih ditingkatkan lagi kualitas perannya dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan atau pra nikah.
3. Bagi warga Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan, hendaknya lebih memahami pentingnya mengikuti bimbingan perkawinan sebelum

melaksanakan pernikahan guna menjaga keharmonisan dalam unit terkecil yaitu keluarga. Sehingga dapat memberikan rasa saling menghargai antar masyarakat.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga dalam mengikuti bimbingan perkawinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2011. *Pokok-pokok tentang Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awalludin dkk. 2008. *Statistika pendidikan 2 SKS*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Bungin, Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi Dan kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- CH, Mufidah. 2014. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Desmita. 2018. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- EP, Fauzi. 2018. *Komitmen dan Apresiasi dalam Membangun Keluarga Bahagia dan Sejahtera*. DITJEN PAUD DIKDASMEN KEMDIKBUDRISTEK.
- Fathoni, Ahmad. *Perlaksanaan Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin Menurut Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 379 Tahun 2018 (Studi Kasus Di KUA Limpung Kabupaten Batang)*. Skripsi. Pekalongan: IAIN Pekalongan.
- Hakiki, Nadzir. 2018. *Konsep Berpikir Positif Menurut Dr. Ibrahim Elfiky serta relevansinya dengan bimbingan dan konseling islam*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

- Hanafi, Mukhlas. 2017. *Bimbingan Pranikah dalam Membangun keluarga Sakinah di BP4 KUA Gedungtengen Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Lestari Made Diah & Wayan Mirah Adi. 2019. *Gambaran Komitmen dalam Pernikahan Pasangan Remaja yang Mengalami KTD*. Jurnal Psikologi Udayana. No. 10. Vol.2.
- Milati, Silma. 2019. *Peran Bimbingan Pranikah dan Dampaknya dalam Keharmonisan Keluarga di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk*. Tesis. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Mubasyaroh. 2016. *Konseling Pra Nikah dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia (Studi Pendekatan Humanistik Carl R. Rogers)*. Jurnal Bimbingan Konseling. No.2. Vol.7.
- Musfidah, Hidayati & Tukiran Taniredja. 2012. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ.II/542 Tahun 2013.
- Purnomo, Indra Dwi. 2020. “Angka Perceraian di Kabupaten Pekalongan Meningkat, Ini Penyebabnya”.
<https://jateng.tribunnews.com/2020/07/10/angka-perceraian-di-kabupaten-pekalongan-meningkat-ini-penyebabnya>, diakses pada 10 Juli 2020.
- Rahmawati, Helmi. 2018. *faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Riyadi, Agus. 2008. *Bimbingan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Safira, Elika Ayu. 2021. *Dinamika Penerimaan Diri Pada Istri Dalam Pernikahan Tanpa Keturunan*. Surakarta: UMS.

- Satriah, Lilis. 2008. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Bandung: Fokus Media.
- Setino, Kusdwirarti. 2011. *Psikologi Keluarga*. Bandung: Alumni.
- Sudarsono. 2010. *Hukum Perkawinan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tirtawinata, Christofora Megawati. 2013. *Mengupayakan Keluarga Yang Harmonis*. Jurnal Humaniora. Vol. 4. No. 2.
- Unaradjan, Dominikus Dolet. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Willis, Sofyan. 2017. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: ALFABETA.
- Wulansari, Pebriana. 2017. *Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin sebagai Upaya Pencegahan Perceraian (Studi Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan Di Kantor Urusan Agama Kedondong Pesawaran)*. Skripsi. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.
- Yusuf, Murni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zaini, Ahmad. 2015. *Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan dan Konseling Pernikahan*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol. 6. No. 1.